

**PERANAN GURU DALAM MEMBANGUN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 05 KELAPA TUJUH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

¹Retno Addelia Agustin, ²Eny Munisa
retnoagustin33@gmail.com, enymuni0@gmail.com

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

***Abstract:** Learning discipline is an important factor in the educational process that affects students' academic achievement. Teachers play a key role in shaping and enhancing learning discipline through effective classroom management, setting a good example, and implementing clear rules and regulations. This study aims to explore the role of teachers in building learning discipline among third-grade students at Sekolah Dasar Negeri 05 Kelapa Tujuh for the 2023/2024 academic year. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers actively contribute to fostering learning discipline by creating a conducive learning environment, providing motivation, and administering appropriate sanctions and rewards. However, there are still challenges in maintaining consistent learning discipline in the classroom, particularly due to external factors such as the influence of technology and social media. This study is expected to contribute to the development of more effective classroom management strategies to enhance students' learning discipline in primary schools.*

***Keywords:** Learning Discipline, Teacher's Role, Students, Primary School.*

Abstrak: Disiplin belajar adalah faktor penting dalam proses pendidikan yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Masalah yang ditemukan banyaknya perilaku siswa yang tidak sesuai kriteria disiplin belajar menjadi hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif. Selain itu, peran teknologi dan media sosial banyak memberikan dampak negatif terhadap etika disiplin siswa sehingga memerlukan peran guru untuk memberikan arahan dan bimbingan yang intensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membangun disiplin belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 05 Kelapa Tujuh pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam membangun disiplin belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi, serta memberikan sanksi dan penghargaan yang sesuai. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi disiplin belajar di kelas, terutama yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengaruh teknologi dan media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *disiplin belajar, peran guru, siswa, sekolah dasar.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah suatu sistem pendidikan nasional yang mencakup berbagai tingkat, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Pendidikan di Indonesia memiliki sejarah yang panjang, dan saat ini mengalami berbagai perubahan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi seluruh masyarakat (Ningrum dkk., 2020).

Pembelajaran di sekolah dasar adalah proses pendidikan yang memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada anak-anak dalam tahap pendidikan awal. Banyaknya permasalahan dalam pembelajaran seperti kurang pemahamnya siswa dalam belajar, kurang efektifnya pembelajaran dikarenakan kelas rebut, dan banyaknya gangguan yang dikarenakan kurangnya tata krama yang dimiliki siswa di sekolah membuat pembelajaran tidak efektif (Ansel & Pawe, 2021).

Disiplin belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan perkembangan pribadi siswa. Disiplin belajar bukan hanya tentang mengikuti aturan sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri, merencanakan waktu, dan menjalankan tugas-tugas pembelajaran dengan tekun (Chaerunisa & Latief, 2021). Guru memiliki peran sentral dalam membentuk disiplin belajar siswa di dalam kelas, dan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang melibatkan penyampaian aturan dan tata tertib dengan jelas kepada

siswa. Guru juga harus memberikan contoh tingkah laku yang patut dicontoh oleh siswa. Dengan menjadi teladan dalam kedisiplinan, guru dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengikuti contoh yang baik tersebut. Selain itu, guru juga memiliki tugas untuk mengelola kelas dengan baik (Chaerunisa & Latief, 2021).

Pra observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 05 Kelapa Tujuh di kelas III menunjukkan disiplin belajar yang belum sesuai. Keadaan yang terjadi masih ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang di buat oleh sekolah seperti kehadiran siswa yang tidak sesuai dengan waktu pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas pagi. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian “Peranan Guru Selama Pembelajaran dalam Membangun Disiplin Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 05 Kelapa Tujuh”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana peran guru dalam pembelajaran di kelas dalam membangun disiplin belajar siswa kelas III di SDN 05 Kelapa Tujuh Tahun Pelajaran 2023/2024, 2) Bagaimana Cara guru dalam membangun disiplin belajar siswa kelas III di SDN 05 Kelapa Tujuh Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peran dan cara guru dalam pembelajaran di kelas dalam membangun disiplin belajar siswa kelas III di SDN 05 Kelapa Tujuh Tahun Pelajaran 2023/2024.

Disiplin adalah ketertiban dan ketaatan atau ketaatan terhadap peraturan atau ketentuan (Nasution, 2017). Disiplin

merupakan suatu arahan yang ditujukan untuk melatih dan membentuk seseorang agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik. Disiplin juga merupakan suatu proses yang dapat menumbuhkan rasa seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan belajarnya secara objektif melalui ketaatan pada aturan-aturan tertentu (Andriani, 2015).

Disiplin adalah suatu konsep atau prinsip yang mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur diri, mengikuti aturan, dan menjalankan tugas atau tanggung jawab dengan konsisten dan penuh tanggung jawab (Ansel & Pawe, 2021). Disiplin mencakup aspek-aspek seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, serta kemampuan untuk bertindak dengan integritas dan moralitas.

Belajar adalah suatu proses di mana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau perubahan perilaku melalui pengalaman, studi, atau instruksi. Ini melibatkan penerimaan, pemahaman, dan pemanfaatan informasi baru atau yang sudah ada untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Afifah dkk., 2022). Belajar dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, di rumah, di tempat kerja, atau melalui interaksi sosial.

Disiplin belajar adalah hal yang mencakup perilaku, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menjalani proses pembelajaran dengan efektif (Nasution, 2017). Disiplin belajar juga mencakup kemampuan siswa untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran, seperti gangguan eksternal atau permasalahan pribadi. Ini berarti siswa harus dapat mengembangkan keterampilan adaptasi dan ketahanan mental (Nugraheni, 2019). Dalam intinya, disiplin belajar adalah

kemampuan siswa untuk mengendalikan perilaku dan sikap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal.

Tujuan dari disiplin belajar adalah menciptakan lingkungan dan perilaku yang mendukung pembelajaran yang efektif dan perkembangan pribadi siswa (Ardila & Hartanto, 2017). Disiplin belajar bukan hanya tentang patuh terhadap peraturan, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan dan sikap yang memungkinkan siswa untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan siswa.

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting dan multifungsi. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang luas terhadap perkembangan siswa dan proses pendidikan termasuk pembentukan karakter disiplin pada siswa. Berbagai peran guru dalam penanaman karakter disiplin yaitu, 1) guru sebagai pengajar, 2) guru sebagai pembimbing, 3) guru sebagai mentor, 4) guru sebagai model perilaku, 5) guru sebagai menejer kelas, 6) guru sebagai evaluator, 7) guru sebagai fasilitator pembelajaran, 8) guru sebagai pendukung kebutuhan khusus, dan 9) guru sebagai inovator.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai dasar penelitiannya. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Adlini dkk., 2022). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat sangat deskriptif, artinya mengumpulkan data

deskriptif sebanyak-banyaknya yang dituangkan dalam laporan dan uraian. Penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkini. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan data sebagai gambaran proses pelaksanaan program serta kendala-kendala yang dihadapi dalam rangka mengetahui peran guru dalam disiplin belajar siswa di kelas III SDN 05 Kelapa Tujuh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah perkataan dan tindakan guru dan siswa di SDN 05 Kelapa Tujuh mengenai peran guru dalam disiplin belajar siswa di sekolah. Segala hal yang dikatakan dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa akan dikumpulkan dari wawancara yang direkam kemudian ditranskrip pada saat analisis data berdasarkan indikator penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yang terdapat di SDN 05 Kelapa Tujuh di kelas 3. Penelitian yang dilakukan dari tanggal 26 Mei -7 Juni 2024 di SD Negeri 05 Kelapa Tujuh mencakup berbagai aspek perilaku guru dalam membangun disiplin belajar siswa kelas III.

Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data, yaitu informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara difokuskan pada elemen-elemen yang paling relevan. Ketentuan data yang

diperoleh didasarkan kode yang digunakan sebagai berikut.

- a. Kode DB digunakan untuk menunjukkan nilai disiplin belajar yang dimiliki siswa;
- b. Kode TH digunakan untuk menunjukkan peranan guru dalam disiplin belajar indikator tingkat kehadiran yang dimiliki siswa;
- c. Kode KTB digunakan untuk menunjukkan peranan guru dalam disiplin belajar indikator keterlambatan pada siswa;
- d. Kode KTPS digunakan untuk menunjukkan peranan guru dalam disiplin belajar indikator kepatuhan terhadap peraturan sekolah;
- e. Kode KTPK digunakan untuk menunjukkan peranan guru dalam disiplin belajar indikator kepatuhan terhadap peraturan kelas;
- f. Kode KK digunakan untuk menunjukkan peranan guru dalam disiplin belajar indikator kerapihan dan keteraturan;
- g. Kode KMW digunakan untuk menunjukkan peranan guru dalam disiplin belajar indikator kemampuan mengatur waktu;

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru dalam membangun disiplin belajar siswa di kelas III SDN 05 Kelapa Tujuh selama Tahun Pelajaran 2023/2024. Data yang direduksi meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Peran Guru Selama Pembelajaran dalam Membangun Disiplin Belajar Siswa.

a. Guru Sebagai Pengajar

Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin belajar siswa dalam pembelajaran di SDN 05 Kelapa Tujuh, diketahui bahwa guru konsisten

mengikuti jadwal pelajaran dan tidak pernah berubah, hal ini diperkuat dengan wawancara yang didapatkan dari guru kelas yaitu Ibu Rahmawati sebagai berikut.

“Ya, saya menggunakan waktu secara efisien dan berusaha agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia selama pembelajaran. Saya merencanakan setiap sesi dengan rinci, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan menyusun aktivitas yang terstruktur. Transisi antar kegiatan diatur dengan baik untuk menghindari kekosongan waktu. Selain itu, saya memastikan semua alat dan bahan pembelajaran sudah siap sebelum kelas dimulai..”
(CL/PG/DB/KMW/G1/W/H76/J1)

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru hadir tepat waktu, pukul 07.15 bel berbunyi dan guru hadir pukul 07.10 dan memulai pembelajaran secara teratur pukul 07.15 diawal pembelajaran, namun terkadang di akhir pembelajaran tidak sesuai jam terkadang maju 5 menit atau mundur 10 menit. Kemudian dari hasil wawancara guru kelas menyatakan bahwa guru menggunakan waktu secara efisien sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia selama pembelajaran. Guru merencanakan pembelajaran dengan rinci, dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan menyusun aktivitas yang terstruktur. Selain dalam merencanakan pembelajaran sebagai pengajar, guru sebagai pengajar juga berperan dalam mengatur siswa di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru sebagai berikut.

“Dalam mengatur kelas, saya memastikan aturan yang jelas dan konsisten diterapkan. Saya menyusun

aturan bersama siswa agar siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab. Aturan ini mencakup penghormatan, kesopanan, mendengarkan, dan menjaga kebersihan kelas. Saya konsisten menegakkan aturan dengan konsekuensi yang adil dan memberikan penghargaan untuk perilaku positif. Prosedur rutin diterapkan untuk menjaga ketertiban. Saya juga membuka ruang diskusi untuk masukan dari siswa sehingga siswa merasa didengar dan dihargai. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, memungkinkan proses pembelajaran berjalan lancar.”
(CI/PG/DB/KTPK/G1/W/H78/J4)

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru secara aktif memantau interaksi dan aktivitas siswa selama pembelajaran, memberikan arahan dan penguatan positif untuk perilaku yang sesuai. Ketika ada pelanggaran aturan, guru menanggapi dengan tegas namun tetap adil, memastikan bahwa konsekuensi diterapkan secara konsisten.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam mendampingi dan mengarahkan siswa. Observasi yang dilakukan diketahui guru secara aktif memantau interaksi dan aktivitas siswa selama pembelajaran, memberikan arahan dan penguatan positif untuk perilaku yang sesuai. Ketika ada pelanggaran aturan, guru menanggapi dengan tegas namun tetap adil, memastikan bahwa konsekuensi diterapkan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru yang diperoleh sebagai berikut.

‘Saya mengajarkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah dengan menjelaskan

pentingnya peraturan tersebut dan bagaimana siswa menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Saya menjadi teladan dalam mematuhi peraturan dan menerapkan aturan dengan konsisten serta adil. Siswa yang menunjukkan kepatuhan saya beri penghargaan, sementara pelanggaran ditangani dengan konsekuensi yang sesuai. Saya melibatkan siswa dalam proses pembuatan dan penegakan aturan kelas untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di kelas.”

(CL/PG/DB/KTPS/G1/G2/W/H83.92/J5 .J8)

Hasil wawancara tersebut menggambarkan peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan sekolah kepada siswa. Guru berperan sebagai teladan dengan mematuhi peraturan dan menerapkannya secara konsisten dan adil. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru melibatkan siswa dalam proses pembuatan dan penegakan aturan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Selain itu, melalui pendidikan karakter, guru menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat. Selain guru juga membimbing siswa memiliki peran aktif dalam menjaga keteraturan dan kebersihan dalam kelas sehingga siswa memiliki sikap disiplin yang baik.

c. Guru Sebagai Mentor

Guru sebagai mentor memainkan peran penting dalam perkembangan pribadi dan profesional siswa. Sebagai sumber motivasi, guru dapat

menginspirasi siswa untuk mengejar tujuan siswa dengan tekun melalui contoh yang baik dan antusiasme terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru yang diperoleh sebagai berikut.

’Ya, saya menggunakan contoh dan kisah inspiratif untuk mengilustrasikan pentingnya disiplin belajar. Saya sering membagikan cerita tentang siswa yang berhasil meraih kesuksesan melalui kerja keras dan disiplin, seperti tokoh-tokoh terkenal atau kisah nyata dari orang-orang sekitar.”

(CL/PG/DB/KK/G1/W/H8/J7)

Diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan selama pembelajaran guru menggunakan contoh dan kisah inspiratif untuk mengajarkan pentingnya disiplin dalam belajar, sehingga siswa termotivasi untuk mencapai tujuan siswa dengan tekun. Guru menggunakan contoh dan kisah inspiratif untuk mengilustrasikan pentingnya disiplin dalam belajar. Dengan membagikan cerita tentang siswa yang meraih kesuksesan melalui kerja keras dan disiplin, seperti tokoh terkenal atau kisah nyata dari orang-orang sekitar, guru berusaha memotivasi siswa. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan melalui cerita-cerita inspiratif, siswa lebih termotivasi untuk tetap fokus dan berkomitmen terhadap studi siswa.

d. Guru Sebagai Model Perilaku

Guru sebagai model perilaku memainkan peran kunci dalam membentuk nilai dan sikap siswa. Guru juga menunjukkan pentingnya tanggung jawab dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara guru yang diperoleh sebagai berikut.

'Ya, saya menunjukkan disiplin diri dalam mengelola waktu dan tugas-tugas siswa. Saya merencanakan dan menyusun jadwal dengan rinci untuk memastikan setiap sesi pembelajaran dan tugas siswa dikelola dengan efektif. Saya menggunakan alat manajemen waktu seperti kalender dan aplikasi perencanaan untuk memantau tenggat waktu dan memastikan semua tugas dikerjakan sesuai jadwal.'
(CL/PG/DB/KMW/G1/W/H86/J13)

Hasil wawancara ini menggambarkan guru menunjukkan disiplin diri dalam mengelola waktu dan tugas-tugas siswa dengan merencanakan dan menyusun jadwal secara rinci. Hal ini memastikan bahwa setiap pembelajaran dan tugas siswa dikelola dengan efektif. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru menggunakan alat manajemen waktu seperti kalender dan perencanaan untuk memantau tenggat waktu dan memastikan semua tugas diselesaikan sesuai jadwal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru yang diperoleh sebagai berikut.

'Saya menunjukkan pentingnya disiplin melalui tindakan sehari-hari dengan menerapkan prinsip-prinsip disiplin dalam rutinitas kelas. Saya selalu mematuhi jadwal yang telah ditetapkan dan memprioritaskan manajemen waktu yang efektif, sehingga siswa dapat melihat contoh langsung dari pentingnya disiplin.'
(CL/PG/DB/KMW/G1/W/H88/J17)

Guru menunjukkan pentingnya disiplin dengan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan dan memprioritaskan

manajemen waktu yang efektif. Diperkuat dengan observasi yang dilakukan menunjukkan guru selalu memberikan contoh langsung tentang ketepatan waktu dan pengaturan yang baik dengan cara guru selalu menaati peraturan yang diterapkan di sekolah dan guru selalu memakai pakaian yang rapi. Selain itu, guru secara konsisten menegakkan aturan kelas dan prosedur dengan adil, yang membantu menjaga ketertiban dan efisiensi dalam lingkungan belajar

e. Guru Sebagai Manajer Kelas

Guru sebagai manajer kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Manajemen kelas yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari pengaturan fisik ruang kelas hingga pengelolaan perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru yang diperoleh sebagai berikut.

'Saya selalu menjaga keteraturan siswa selama pembelajaran di kelas. Saya menetapkan aturan dan prosedur yang jelas untuk kegiatan belajar, memantau secara aktif perilaku siswa, dan memastikan semua siswa mengikuti jadwal dan instruksi dengan baik. Saya juga menggunakan teknik manajemen kelas yang efektif, seperti memberikan penguatan positif untuk perilaku baik.'
(CL/PG/DB/KK/G1/W/H79/J16)

Hasil wawancara ini menunjukkan guru berperan sebagai manajer kelas dalam mengajarkan disiplin belajar kepada siswa. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru menjaga keteraturan selama pembelajaran dengan menetapkan aturan dan prosedur yang jelas untuk kegiatan belajar. Selain itu, guru menggunakan

teknik manajemen kelas yang efektif, seperti memberikan penguatan positif untuk perilaku baik. Teknik ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku yang diinginkan.

f. Guru Sebagai Penilai

Guru sebagai penilai dalam sikap disiplin siswa memiliki peran yang krusial dalam membentuk dan menilai perilaku serta sikap siswa di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dalam pembelajaran di kelas berikut.

“ada awal jam pelajaran, beberapa siswa terlambat masuk kelas. Ibu Rahmawati langsung menegur siswa yang terlambat dan meminta siswa untuk mengisi buku catatan keterlambatan. Selain itu, ia memberikan tugas tambahan sebagai konsekuensi dari keterlambatan tersebut. Penanganan keterlambatan ini dilakukan dengan cara yang tenang namun tegas, menunjukkan konsistensi dalam menegakkan aturan waktu masuk kelas. (CL/PG/DB/TH/KTB/G2/O/H84/J3)

Hasil penelitian ini mengilustrasikan peran penting guru sebagai penilai disiplin siswa, khususnya dalam konteks penanganan keterlambatan. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru diawal jam pelajaran, beberapa siswa terlambat masuk kelas. Ibu Rahmawati segera menegur siswa yang terlambat dan meminta siswa untuk mengisi buku catatan keterlambatan. Tindakan ini menunjukkan bahwa Ibu Rahmawati memiliki prosedur yang jelas untuk mendokumentasikan setiap pelanggaran disiplin. Selain mencatat keterlambatan, Ibu Rahmawati juga memberikan tugas tambahan kepada

siswa yang terlambat sebagai konsekuensi dari tindakan siswa. Konsekuensi ini dirancang untuk memberikan efek jera dan mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu dan tanggung jawab siswa. Penanganan keterlambatan dilakukan oleh Ibu Rahmawati dengan cara yang tenang namun tegas.

g. Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru sebagai fasilitator pembelajaran berusaha menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang didapatkan dari guru kelas berikut.

“Saya menetapkan aturan dan prosedur yang jelas dari awal dan memastikan siswa memahami dan menyepakatinya. Saya menerapkan manajemen kelas dengan konsisten, memberikan penguatan positif untuk perilaku baik dan memberikan konsekuensi yang adil untuk pelanggaran. Saya juga aktif memantau dan mengatur dinamika kelas, serta berkomunikasi secara terbuka dengan siswa untuk menangani masalah secara proaktif.”

(CL/PG/DB/KTPK/G1/W/H88/J7)

Guru menetapkan aturan dan prosedur yang jelas sejak awal dan memastikan bahwa siswa memahami dan menyepakati aturan tersebut. Dengan memberikan pemahaman yang jelas, siswa tahu apa yang diharapkan dari siswa dan mengapa aturan tersebut penting. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru menerapkan manajemen kelas dengan konsisten, memberikan penguatan positif untuk perilaku baik dan

konsekuensi yang adil untuk pelanggaran.

h. Guru Sebagai Pendukung Kebutuhan Khusus

Guru sebagai pendukung kebutuhan khusus memainkan peran vital dalam memastikan bahwa setiap siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus, dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung. Hal ini sesuai dengan wawancara guru kelas berikut.

“Ya, ada peraturan dan tindakan disiplin khusus yang diterapkan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Saya menyesuaikan pendekatan disiplin dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa siswa, seperti memberikan penjelasan tambahan, menggunakan strategi penguatan positif, dan menyediakan dukungan tambahan sesuai dengan rencana pembelajaran siswaal (RPI). Saya bekerja sama dengan tim pendukung dan orang tua untuk memastikan bahwa tindakan disiplin adil dan sesuai dengan kebutuhan khusus siswa, serta membantu siswa berkembang dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif.”
(CL/PG/DB/KTPS/G1/W/H92/J18)

Guru menerapkan peraturan dan tindakan disiplin yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa siswa. Dalam hal ini, guru menyesuaikan pendekatan disiplin dengan memberikan penjelasan tambahan dan menggunakan strategi penguatan positif yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Ini termasuk menyediakan dukungan tambahan berdasarkan rencana pembelajaran siswaal (RPI), yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi tantangan dan mencapai

tujuan belajar siswa dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru juga bekerja sama dengan tim pendukung dan orang tua untuk memastikan bahwa tindakan disiplin yang diterapkan adil dan sesuai dengan kebutuhan khusus siswa. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, di mana siswa dengan kebutuhan khusus dapat berkembang dan belajar dengan baik.

i. Guru Sebagai Inovator

Sebagai inovator, guru terus mencari cara baru dan kreatif untuk meningkatkan proses pembelajaran, membuat materi lebih menarik, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru berikut.

“Saya menegakkan peraturan kelas dengan kreatif menggunakan visualisasi menarik, seperti poster, serta membuat game atau aktivitas yang mengajarkan aturan. Saya juga memanfaatkan teknologi untuk memantau dan memberi umpan balik, serta melibatkan siswa dalam diskusi untuk mendapatkan masukan. Penguatan positif, seperti penghargaan atau sistem poin, digunakan untuk mendorong kepatuhan dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi.”

(PG/DB/KTPS/G1/W/H83/J9)

Guru juga memanfaatkan teknologi untuk memantau perilaku siswa dan memberikan umpan balik secara efektif. Dengan cara ini, guru dapat mengelola disiplin dengan lebih efisien dan responsif. Selain itu, guru melibatkan siswa dalam diskusi untuk mendapatkan masukan tentang peraturan dan proses

disiplin. Ini tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk menyuarakan pendapat siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses penegakan aturan, membuat siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab. Dikuatkan dengan penemuan berikutnya yaitu sebagai berikut.

‘‘Ya, saya menggunakan cerita dan contoh nyata untuk menunjukkan pentingnya ketaatan terhadap peraturan dalam kehidupan sehari-hari. Saya sering membagikan kisah inspiratif tentang siswa yang berhasil karena mematuhi peraturan atau sebaliknya, mengalami kesulitan akibat melanggar aturan. Dengan cara ini, saya membantu siswa memahami bagaimana ketaatan terhadap peraturan dapat mempengaruhi kesuksesan dan kesejahteraan siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.’’
(CL/PG/DB/KTPS/G1/W/H87/J15)

Guru memanfaatkan cerita dan contoh nyata untuk menyoroti pentingnya ketaatan terhadap peraturan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membagikan kisah inspiratif tentang siswa yang berhasil berkat mematuhi peraturan, serta siswa yang mengalami kesulitan akibat melanggar aturan, guru membantu siswa memahami dampak nyata dari perilaku siswa. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru menyampaikan pembelajaran dengan melalui cerita yang menggugah, guru mengilustrasikan bagaimana peraturan dapat memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan dan menghindari masalah, menjadikan pelajaran tentang disiplin lebih bermakna dan mudah diingat bagi siswa.

2. Cara Guru Selama Pembelajaran dalam Membangun Disiplin Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran di SDN 05 Kelapa Tujuh. Observasi ini difokuskan pada interaksi antara guru dan siswa, dengan tujuan untuk melihat bagaimana guru berperan dalam membangun disiplin belajar siswa. Peran guru sebagai pengajar dari observasi menunjukkan bahwa guru konsisten hadir tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal.

Kemudian guru secara aktif memantau aktivitas siswa. Dalam membangun disiplin belajar pada siswa dengan memberikan aturan di awal semester sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut.

Guru mengingatkan dan membacakan pada siswa aturan dengan yang dibuat di awal pertemuan semester untuk mengingatkan peraturan dalam pembelajaran di kelas.
(CL/PG/DB/KTPS/G1/O/H83)

Membacakan aturan di awal semester atau tahun ajaran adalah langkah awal yang penting untuk menetapkan harapan dan standar perilaku di kelas. Hal ini memberikan gambaran umum kepada siswa mengenai batasan-batasan yang harus mereka ikuti, serta mengatur suasana belajar yang disiplin dan teratur sejak awal.

Selain itu, guru terlihat konsisten dalam menegakkan aturan kelas. Ketika ada siswa yang melanggar aturan, seperti terlambat datang atau tidak membawa buku, guru dengan tegas menegur mereka dan memberikan konsekuensi yang sesuai, seperti menulis catatan tambahan atau tugas tambahan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti yaitu sebagai berikut.

Guru memberikan hukuman pada dua siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, siswa memungut sampah di sekitar lingkungan sekolah. (CL/PG/DB/KTPS/G1/O/H85)

Sanksi seperti memungut sampah memiliki efek jera yang dapat mencegah siswa mengulangi pelanggaran. Ketika siswa dihadapkan pada konsekuensi nyata dari tindakan mereka, seperti membersihkan lingkungan sekolah, mereka mungkin berpikir dua kali sebelum melanggar aturan di masa depan. Memungut sampah, meskipun tidak menyakitkan atau memalukan, tetap memberikan pengingat akan pentingnya disiplin dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Selain itu, guru secara konsisten mematuhi jadwal yang sudah ditetapkan, yang memberi siswa contoh konkret tentang pentingnya ketepatan waktu. Hal ini memberikan dampak positif terhadap siswa, yang terlihat mulai meniru kebiasaan baik guru dalam mengatur waktu dan menjaga lingkungan belajar tetap tertib.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 05 kelapa tujuh mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas 3, guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, mentor, model perilaku, manajer kelas, penilai, fasilitator pembelajaran, pendukung kebutuhan khusus, dan inovator. Peran-peran ini saling berkaitan dalam membentuk disiplin siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memastikan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Sebagai pengajar, guru merencanakan setiap sesi pembelajaran

dengan teliti. Guru menetapkan tujuan yang jelas, menyusun aktivitas yang terstruktur, dan memastikan semua bahan ajar siap sebelum kelas dimulai. Menekankan pentingnya guru sebagai pengajar yang efektif dan bagaimana perencanaan pembelajaran yang matang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Buchari (2018) menyatakan bahwa guru harus memiliki tujuan yang jelas dan mampu mengelola waktu serta sumber daya dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan manajemen waktu yang baik, guru memastikan bahwa setiap menit di kelas digunakan secara efektif, memberikan contoh nyata tentang pentingnya disiplin waktu kepada siswa.

Sebagai pembimbing di SDN 05 kelapa tujuh guru mendampingi siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengatasi kesulitan belajar. Guru memberikan bimbingan secara individu dan kelompok, serta mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa. Melalui bimbingan yang konsisten, guru membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Sebagai mentor, guru di sdn 05 kelapa tujuh tidak hanya berperan dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa. Guru menginspirasi siswa dengan berbagi cerita sukses yang menunjukkan pentingnya kerja keras dan disiplin. Dengan memberikan teladan dan motivasi, guru membantu siswa memahami bahwa disiplin adalah kunci untuk meraih kesuksesan dan mengatasi tantangan dalam belajar.

Sebagai model perilaku, guru menunjukkan disiplin melalui tindakan sehari-hari, seperti mematuhi jadwal, mengelola tugas dengan baik, dan menegakkan aturan kelas secara konsisten. Dengan menjadi contoh yang baik, guru

membantu siswa melihat bagaimana disiplin dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan produktif. Sebagai manajer kelas, guru menetapkan aturan yang jelas dan prosedur yang terstruktur untuk kegiatan belajar, menjaga keteraturan selama pembelajaran berlangsung. Manajemen kelas yang efektif mencakup penegakan aturan yang konsisten dan pemberian konsekuensi yang adil (Sari, 2017).

Sebagai penilai, guru di SDN 05 kelapa tujuh tidak hanya menilai aspek akademis tetapi juga sikap disiplin siswa. Guru menerapkan prosedur penilaian yang konsisten, seperti mencatat keterlambatan dan memberikan teguran yang adil. Guru di SDN 05 kelapa tujuh juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan. Siswa menetapkan aturan dan prosedur yang jelas serta menguatkan perilaku baik melalui penguatan positif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berkembang dalam lingkungan yang mendukung dan terstruktur, sesuai dengan pandangan Buchari (2018) tentang pentingnya manajemen kelas yang baik dalam mendukung pembelajaran yang efektif.

Sebagai pendukung kebutuhan khusus, guru di SDN 05 kelapa tujuh menyesuaikan pendekatan disiplin dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan disiplin berdasarkan kebutuhan siswa siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar secara efektif (Sari, 2017). Guru bekerja sama dengan tim pendukung dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan

khusus. Sebagai inovator, guru menggunakan metode kreatif dalam menegakkan aturan kelas, seperti visualisasi menarik, cerita inspiratif, dan penggunaan teknologi. Pendekatan inovatif ini membuat pembelajaran disiplin lebih menarik dan efektif, membantu siswa memahami dan menerapkan disiplin dengan cara yang lebih bermakna.

Secara keseluruhan, peran guru di SDN 05 Kelapa Tujuh sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan disiplin. Sebagai pengajar, guru yang merencanakan pembelajaran dengan matang dan terstruktur, seperti yang dikemukakan oleh Buchari (2018), tidak hanya memastikan efektivitas pembelajaran tetapi juga memberikan teladan tentang pentingnya disiplin waktu kepada siswa. Peran guru di SDN 05 kelapa tujuh dalam berbagai aspek ini menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, disiplin, dan mendukung perkembangan akademis serta karakter siswa. Secara keseluruhan, peran multifaset guru di SDN 05 Kelapa Tujuh menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui disiplin, manajemen waktu yang baik, dan lingkungan belajar yang inklusif serta inovatif.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai peran guru di SDN 05 Kelapa Tujuh dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas 3. Sebagai pengajar, guru merancang proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang dan manajemen waktu yang efisien, yang menjadi contoh disiplin bagi siswa.

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru memberikan dukungan dan motivasi yang mendukung pengembangan karakter disiplin siswa. Sebagai mentor, guru menginspirasi siswa melalui cerita motivasi, sementara sebagai model perilaku, guru menunjukkan disiplin diri yang berdampak pada siswa. Peran guru sebagai manajer kelas memastikan lingkungan belajar yang terstruktur dan adil, sedangkan sebagai penilai, guru menerapkan prosedur yang konsisten untuk menangani pelanggaran disiplin. Guru juga berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana kelas yang positif, pendukung kebutuhan khusus dengan menyesuaikan pendekatan untuk siswa dengan kebutuhan spesifik, dan sebagai inovator dengan menggunakan metode kreatif untuk mengajarkan aturan kelas. Keseluruhan pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan karakter disiplin, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan selama penelitian yang dilakukan guna memahami peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 05 Kelapa Tujuh, yaitu sebagai berikut.

a. Untuk Guru

Guru dapat mengeksplorasi dan terapkan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti penggunaan teknologi dan teknik visualisasi yang menarik. Ini dapat membantu membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

b. Untuk Sekolah

Sekolah dapat mengadakan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran, seperti alat bantu pembelajaran dan teknologi terbaru. Hal ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih efisien.

c. Untuk Siswa

Siswa dapat mengembangkan kebiasaan disiplin pribadi dengan mematuhi aturan kelas, menjaga kebersihan, dan mengikuti jadwal pembelajaran. Ini akan membantu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>.

- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Media Komunikasi Nilai-nilai Sosial Budaya*, 12, 127–150. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301–312. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209>.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Iskandar Muda Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1). Pustaka Pelajar.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>.
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (3rd ed., Vol. 1). Alfabeta.